

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) merupakan salah satu praktek kerja lapang yang harus dilalui oleh mahasiswa Program Studi Gizi Klinik dengan tujuan membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja khususnya di bidang gizi masyarakat. PKL MIG merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Di dalam PKL MIG ini mahasiswa diterjunkan langsung di dalam masyarakat untuk mencari permasalahan yang ada di masyarakat.

Salah satu permasalahan gizi yang terdapat dimasyarakat adalah balita pendek atau stunting. Stunting merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U). Persentase balita pendek/stunting dari tahun ke tahun selalu meningkat. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% (Kemenkes RI, 2018). Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat ke 5 dengan jumlah balita yang mengalami stunting (Kemenkes RI, 2019). Untuk provinsi Jawa Timur jumlah balita pendek/stunting mencapai 32,81% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk wilayah jember sendiri jumlah balita pendek/stunting mencapai 37,94% (SSGBI, 2019).

Determinan utama kejadian stunting pada anak di Indonesia adalah ASI tidak eksklusif pada 6 bulan pertama, status ekonomi keluarga yang rendah, kelahiran premature, Panjang badan baru lahir pendek, ibu yang pendek, tingkat Pendidikan orang tua yang rendah dan anak yang tinggal di daerah miskin perkotaan dan di daerah pedesaan. Stunting memiliki dampak buruk yang perlu untuk diwaspadai karena dapat merugikan keluarga dan negara. Dampak buruk stunting bagi kesehatan adaah gagal tumbuh (Berat lahir rendah, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric, serta gangguan metabolik pada saat dewasa (resiko penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes, stoke dan penyakit jantung). Dampak stunting terhadap ekonomi ialah adanya potensi kerugian ekonomi setiap tahunnya sebesar 2-3% (Kemenkes RI, 2019).

Stunting dapat dicegah melalui 1000 hari pertama kehidupan dengan cara memastikan kesehatan yang baik dan gizi yang cukup. 3 komponen utama dalam penanggulangan stunting ialah pola asuh, pola makan dan air bersih sanitasi (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data kuisioner yang telah dibagikan kepada masyarakat daerah Lingk Krajan Jumerto Patrang Jember angka kejadian stunting pada balita sebesar 32%. Dari penjelasan diatas mengenai stunting maka perlu untuk dilakukan penanggulangan terhadap kejadian stunting di Lingk Krajan Jumerto Patrang Jember.

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat diambil rumusan masalah bagaimana cara membuat dan menyusun manajemen program gizi balita pendek/stunting yang terdapat di wilayah Lingk Krajan Jumerto Patrang Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari PKL MIG ini adalah terselenggaranya kegiatan PKL MIG dalam menanggulangi kejadian balita pendek/stunting di daerah Lingk Krajan Jumerto Patrang Jember sesuai dengan standar kompetensi dengan mengaplikasikan pembelajaran teoritis, menyesuaikan praktek yang ideal dengan situasi dan kondisi yang ada dan berinteraksi sebagai seorang profesional.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui prevalensi balita stunting di daerah Lingk Krajan Jumerto Patrang Jember.
2. Untuk mengetahui pencegahan balita stunting di daerah Lingk Krajan Jumerto Patrang Jember.
3. Untuk mengetahui penanggulangan balita stunting di daerah Lingk Krajan Jumerto Patrang Jember.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Lahan PKL

Manfaat bagi lahan PKL ialah memberikan informasi penting mengenai penanggulangan masalah gizi balita pendek/stunting dengan cara meningkatkan keterampilan dalam modifikasi bahan makanan beragam dan bergizi.

2. Manfaat Bagi Program Studi Gizi Klinik

Bagi Program Studi Gizi Klinik ialah memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dibidang gizi dan dapat dijadikan sebagai referensi selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa ialah menambah pengetahuan baru, keterampilan, menganalisis serta pengalaman keprofesian sesuai standar kompetensi.